Vol.9 No.2 Hal.1053-1059
November 2026
BEST JOURNAL (Biology Education,Science & Technology) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
ISSN (Print) : 2614 – 8064
ISSN (Online): 2654 – 4652

Implementasi Program Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi Pencegahan ISPA dan Survei Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Athika Adnani (1), Tiffani Tantina Lubis (2), Anna Yusria (3), Vani Gita Pertiwi (4), Sinta Veronica (5)

(1) (2)(3)(4)(5) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

athika.adnani@fk.uisu.ac.id (1), tiffani.tantina@fk.uisu.ac.id (2), anna.yusria@fk.uisu.ac.id (3), vani.gita@fk.uisu.ac.id (4), sintaveronica14@gmail.com (5)

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan survei serta edukasi terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sosialisasi ISPA dilakukan melalui penyuluhan di sekolah dan kunjungan *door-to-door* kepada masyarakat. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme warga mengenai faktor risiko ISPA, seperti kebiasaan merokok di dalam rumah, ventilasi yang buruk, serta rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih. Survei MBG dilaksanakan pada empat kelompok sasaran, yaitu siswa SD Negeri 101780, siswa SD Negeri 104028, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Hasil survei menunjukkan bahwa program MBG memberikan manfaat nyata berupa peningkatan energi, dukungan nutrisi, dan meringankan beban ekonomi keluarga. Namun, hambatan yang ditemui meliputi distribusi yang belum merata, kualitas makanan yang tidak selalu terjaga, serta respon masyarakat yang beragam. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini memperlihatkan pentingnya edukasi kesehatan berbasis masyarakat dan evaluasi program pemerintah agar pelaksanaannya lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN, ISPA, Makan Bergizi Gratis, Sosialisasi Kesehatan, Gizi Masyarakat

ABSTRACT

The Thematic Community Service Program (KKN) in Cinta Rakyat Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, focused on two primary activities: raising awareness about the prevention of Acute Respiratory Infections (ARI) and conducting surveys and education regarding the Free Nutritious Meal (MBG) program. The awareness campaign on ARI was carried out through educational sessions in schools and door-to-door visits within the community. Residents showed great interest in learning about risk factors for ARI, such as smoking indoors, poor ventilation, and a lack of awareness regarding healthy living practices. The MBG program survey targeted four groups: students at SD Negeri 101780 and SD Negeri 104028, toddlers, pregnant women, and nursing mothers. The survey results indicate that the MBG program provides tangible benefits, including increased energy, nutritional support, and the alleviation of economic burdens on families. However, challenges were identified, such as uneven distribution, inconsistent food quality, and varied community responses. Overall, this KKN initiative highlights the importance of community-based health education and the evaluation of government programs to ensure more optimal and sustainable implementation.

Keywords: KKN (Community Service Program), ARI (Acute Respiratory Infections), Free Nutritious Meal, Health Awareness, Community Nutrition.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Cinta Rakyat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah yang cukup padat dihuni oleh masyarakat dengan jumlah penduduk ribuan jiwa. Secara administratif, Desa Cinta Rakyat dipimpin oleh Kepala Desa Adi Kustiono, S.Kp., dan terbagi ke dalam 11 dusun. Letak geografis desa ini berbatasan dengan beberapa wilayah lain di Kecamatan Percut Sei Tuan sehingga memiliki akses strategis terhadap pusat kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.Penduduk Desa Cinta Rakyat terdiri dari berbagai kelompok sosial dengan mayoritas masyarakat beragama Islam dan etnis beragam. Kondisi wilayah sebagian besar merupakan kawasan permukiman padat, namun masih terdapat lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian skala kecil dan usaha mikro masyarakat. Potensi desa meliputi pengembangan sektor perdagangan, jasa, serta kegiatan pertanian rumah tangga. Mata pencaharian utama penduduk bervariasi mulai dari buruh, pedagang, petani, hingga pekerja informal di sektor jasa.Meskipun memiliki potensi wilayah yang beragam, Desa Cinta Rakyat masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan. Salah satu masalah utama adalah tingginya angka kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang menjadi penyebab morbiditas pada anak-anak maupun orang dewasa. Program ini juga telah diterapkan di Desa Cinta Rakyat selama satu bulan terakhir dengan menyasar empat kelompok penerima manfaat. Namun demikian, hambatan masih dijumpai, terutama terkait dengan distribusi, kualitas makanan, dan penerimaan masyarakat terhadap program tersebut. Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, merupakan lokasi yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebagai bagian dari wilayah permukiman masyarakat yang memiliki aktivitas sosial dan ekonomi beragam, peningkatan pemahaman mengenai kesehatan lingkungan, pencegahan penyakit ISPA, dan pemenuhan gizi keluarga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Permasalahan kesehatan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan tempat tinggal, kebiasaan sehari-hari, tingkat pengetahuan keluarga, serta akses terhadap informasi kesehatan. Demikian pula, pemenuhan gizi anak membutuhkan perhatian dan keterlibatan orang tua, keluarga, satuan pendidikan, serta pemerintah setempat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengabdian yang mampu mengintegrasikan edukasi kesehatan dan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan gizi masyarakat. Kegiatan sosialisasi pencegahan ISPA di Desa Cinta Rakyat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki ventilasi rumah, menghindari paparan asap rokok, membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun, menerapkan etika batuk dan bersin, serta menggunakan masker ketika mengalami gejala infeksi saluran pernapasan. Sosialisasi juga diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai tanda dan gejala ISPA, faktor risiko, serta pentingnya memperoleh pelayanan kesehatan apabila ditemukan gejala yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Dengan demikian, masyarakat diharapkan tidak hanya mengetahui informasi mengenai ISPA, tetapi juga mampu menerapkan tindakan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kegiatan survei Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan, persepsi, kebutuhan, dan penerimaan masyarakat terhadap program tersebut. Survei ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi pandangan orang tua dan masyarakat mengenai manfaat makanan bergizi bagi pertumbuhan anak, kualitas pembelajaran, serta peningkatan kesehatan keluarga. Hasil survei dapat digunakan sebagai bahan informasi awal dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan

mengenai pelaksanaan program MBG agar lebih tepat sasaran, sesuai kebutuhan penerima manfaat, dan memperhatikan prinsip keamanan pangan serta kecukupan gizi.

2.Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada kegiatan ini yaitu :

1. Tingginya angka kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Cinta Rakyat.
2. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan ISPA.
3. Faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian ISPA, seperti kebiasaan merokok, polusi udara, dan ventilasi rumah yang kurang memadai.
4. Belum meratanya distribusi program Makan Bergizi Gratis (MBG) di seluruh dusun dan sekolah.
5. Kualitas dan variasi menu MBG yang masih perlu dievaluasi.
6. Respon masyarakat terhadap program MBG yang masih beragam.

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Cinta Rakyat melalui pencegahan ISPA dan optimalisasi pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

4. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini :

Bagi Masyarakat

- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan ISPA melalui edukasi langsung maupun media informasi.
- Memberikan pemahaman tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk menurunkan risiko ISPA.
- Membantu masyarakat memperoleh informasi dan evaluasi mengenai kualitas serta manfaat program Makan Bergizi Gratis (MBG).
- Mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan mendukung program pemerintah.

II. METODE KEGIATAN

Program Pencegahan ISPA

Program sosialisasi penceghan ISPA

Sosialisasi pencegahan ISPA dilaksanakan dengan dua metode utama: (1) pembagian poster edukasi dan penyuluhan di SMA Swasta Al Maksum, dan (2) penyuluhan *door-to-door* ke rumah warga. Poster berisi informasi gejala ISPA, cara penularan, serta langkah pencegahan sederhana (etika batuk, cuci tangan, menjaga ventilasi, menghindari merokok di dalam rumah).Sosialisasi pencegahan ISPA dilaksanakan dengan dua metode utama: (1) pembagian poster edukasi dan penyuluhan di SMA Swasta Al Maksum, dan (2) penyuluhan *door-to-door* ke rumah warga. Poster berisi informasi gejala ISPA, cara penularan, serta langkah pencegahan sederhana (etika batuk, cuci tangan, menjaga ventilasi, menghindari merokok di dalam rumah).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) — Survei & *Fun Learning*

Program Makan Bergizi Gratis pada Balita, Ibu Hamil, dan Ibu Menyusui

Metode Survey

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program, dilakukan survei (MBG) pada kelompok sasaran di Desa Cinta Rakyat. Survei ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penyuluhan dan intervensi yang telah dilaksanakan dapat diterima, dipahami, serta

memberikan manfaat bagi masyarakat.Total responden dalam survei ini berjumlah 37 orang yang terdiri atas balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, yang mewakili kelompok non-sekolah. Pemilihan kelompok tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan, sehingga penting untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi serta pemahaman mereka setelah dilakukan sosialisasi.Hasil survei pada kelompok balita, ibu hamil, dan ibu menyusui dengan total responden 37 orang kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas program serta menjadi dasar bagi perencanaan tindak lanjut dan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan di SMA Swasta Al Maksum berjalan dengan lancar. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama penyuluhan berlangsung. Hal ini terlihat dari perhatian yang mereka berikan serta kemampuan mereka dalam mengulang kembali poin-poin penting mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) setelah kegiatan selesai. Antusiasme tersebut menandakan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan mampu menambah wawasan siswa terkait upaya menjaga kesehatan pernapasan.



Gambar 1 Penyuluhan ISPA di SMA Swasta Al Maksum

Selain itu, kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode *door-to-door* juga memberikan hasil yang positif. Melalui kunjungan langsung ke rumah-rumah warga, pesan yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing rumah tangga. Dengan cara ini, masyarakat lebih mudah memahami informasi yang diberikan karena penyampaiannya bersifat kontekstual dan relevan dengan situasi mereka sehari-hari.



Gambar 2 Edukasi door-to-door ISPA pada warga sekitar

Upaya penyebaran informasi juga diperkuat dengan pemasangan poster di beberapa titik strategis, seperti di lingkungan sekolah dan rumah warga. Media visual ini berfungsi sebagai pengingat sekaligus sarana edukasi yang dapat diakses kapan saja, bahkan setelah kegiatan penyuluhan berakhir. Dengan demikian, pesan mengenai pentingnya pencegahan ISPA tidak hanya berhenti pada saat kegiatan, tetapi juga dapat terus tersampaikan kepada masyarakat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hambatan dan Tantangan

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan ISPA, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi di lapangan. Salah satu kendala utama adalah tidak semua warga dapat dijumpai saat dilakukan kunjungan door-to-door. Kondisi ini menyebabkan cakupan sosialisasi menjadi terbatas karena sebagian masyarakat tidak dapat menerima informasi secara langsung. Akibatnya, pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya merata ke seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri. Durasi sosialisasi yang relatif singkat mengharuskan materi disampaikan dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh sasaran kegiatan. Penyederhanaan materi memang memudahkan dalam proses penyampaian, namun di sisi lain berpotensi mengurangi kedalaman informasi yang seharusnya dapat diperoleh masyarakat. Meskipun demikian, upaya ini tetap dilakukan agar tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan ISPA, tetap dapat tercapai dengan efektif.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan yang cukup besar dari berbagai pihak. Kepala Desa beserta perangkat desa menunjukkan peran aktif dalam memfasilitasi kegiatan yang berlangsung di masyarakat. Pihak sekolah juga berperan penting dengan memberikan kesempatan serta ruang bagi mahasiswa untuk melakukan penyuluhan kepada siswa. Selain itu, keterlibatan kader posyandu turut memperlancar proses kegiatan, baik dalam mendampingi penyuluhan maupun dalam membantu penyebaran poster di titik-titik strategis. Kehadiran para kader ini sangat membantu karena mereka memiliki kedekatan dengan masyarakat sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.Partisipasi masyarakat juga tampak cukup baik, terutama pada sesi kegiatan yang berhasil menjangkau mereka secara langsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan warga dalam sesi tanya-jawab serta sikap positif dalam menerima media edukasi berupa poster. Respon tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap kesehatan, khususnya pencegahan ISPA, serta terbuka terhadap informasi baru yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Temuan Baru / Unik & Potensi Pengembangan

Selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa kebiasaan masyarakat yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan, khususnya pada sistem pernapasan. Beberapa rumah tangga masih memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah, melakukan pembakaran sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal, serta memiliki ventilasi yang kurang memadai. Temuan ini penting untuk dicatat karena dapat menjadi fokus intervensi kesehatan selanjutnya, baik melalui penyuluhan lanjutan maupun program pendampingan dari pihak terkait.Selain itu, terdapat potensi pengembangan kegiatan melalui pemanfaatan media edukasi yang telah disusun. Poster dan modul singkat yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dapat diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bahan pembelajaran tambahan. Dengan demikian, informasi mengenai pencegahan ISPA tidak hanya berhenti pada kegiatan KKN, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru dan siswa. Upaya ini diharapkan mampu memperluas dampak positif kegiatan serta mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat.

Pengayaan Batin / Pengalaman Mahasiswa

Kegiatan KKN ini memberikan pengayaan batin yang berharga bagi mahasiswa, khususnya dalam hal pengalaman berkomunikasi langsung dengan masyarakat mengenai isu kesehatan. Melalui proses penyuluhan dan interaksi tatap muka, mahasiswa belajar bagaimana menyampaikan informasi kesehatan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman sasaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan

komunikasi, tetapi juga memperkuat empati terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat.Selain itu, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam melakukan edukasi kesehatan di berbagai situasi, baik di sekolah maupun pada kunjungan door-to-door. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk memahami tantangan nyata dalam upaya promotif-preventif di bidang kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar lebih peka, adaptif, dan profesional dalam menjalankan peran sebagai calon tenaga kesehatan di masa mendatang

Hasil Umum

Secara umum, penerima manfaat yang terdiri dari balita, ibu hamil, dan ibu menyusui memberikan tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan program. Mereka melaporkan adanya manfaat langsung berupa tambahan nutrisi yang mendukung kebutuhan gizi harian, peningkatan energi dalam menjalani aktivitas, serta perasaan terbantu dari sisi ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap keringanan beban rumah tangga.



Gambar 3 Pemberian MBG pada Balita, Ibu hamil dan menyusui

Selain itu, sebagian besar keluarga menilai adanya perubahan positif setelah mengikuti program. Mereka mengamati adanya peningkatan vitalitas pada anak balita, seperti lebih aktif dan bersemangat dalam beraktivitas sehari-hari. Bagi ibu hamil dan menyusui, program ini dipandang sebagai bentuk dukungan yang membantu menjaga kesehatan ibu sekaligus menunjang tumbuh kembang anak. Respon positif tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan program dirasakan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta berpotensi untuk dilanjutkan atau dikembangkan di masa yang akan datang

IV.KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Desa Cinta Rakyat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran. Sosialisasi ISPA terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular melalui edukasi sederhana dan mudah dipahami. Program MBG, baik pada siswa SD maupun kelompok balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, secara umum memberikan manfaat signifikan terhadap asupan gizi dan semangat belajar anak.Meski demikian, masih ditemukan hambatan seperti distribusi makanan yang belum merata antar dusun, kualitas makanan yang kadang kurang segar, serta ketidaksesuaian menu dengan kebutuhan balita. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa peran mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan dan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Gizi Nasional. (2025). Pedoman umum sistem dan tata kelola Badan Gizi Nasional untuk Program Makan Bergizi Gratis. Badan Gizi Nasional. Dokumen pedoman BGN.

Badan Gizi Nasional. (2025). Petunjuk teknis tata kelola penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis. Badan Gizi Nasional. Dokumen petunjuk teknis MBG.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dokumen pedoman PHBS

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Mengenali gejala ISPA dan tindakan yang perlu dilakukan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Informasi pencegahan ISPA.

Presiden Republik Indonesia. (2025). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis. Peraturan Presiden Nomor 115 Tahun 2025.

World Health Organization. (2024). Respiratory tract infections. World Health Organization.

World Health Organization. (2026). Policies and interventions to create healthy school food environments: WHO guideline. World Health Organization. WHO guideline 2026.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
03 November2026	11 November 2026	18 November 2026	Ya